

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah produk dan ekspresi dari budaya, budaya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, komunikasi memainkan peran penting dalam mempertahankan, mentransmisikan dan membentuk budaya. Seperti halnya makanan(kuliner) merupakan bagian dari kehidupan. Makanan merupakan konsep tentang makanan dan elemen budaya yang terkait dengan historis, kolonialisme, mitor, agama dan nilai suatu masyarakat.

Menurut Misnawati (2017) Kuliner (makanan) menjadi potensi sosial budaya yang memiliki implikasi informasi tentang budaya masyarakat. Makanan merupakan budaya, budaya dan makanan dimaknai sebagai komunikasi simbolik. Makanan memberikan pemahaman tentang identitas dan perilaku komunikasi dan diri individu. Makanan dan minuman sering kali terkait dengan tradisi dan ritual budaya, tradisi kuliner terkait dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana mempengaruhi identitas budaya. (Mursese dan Misnawati, 2022).

Kuliner pempek merupakan salah satu makanan khas dari Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Pempek terbuat dari adonan ikan yang dibentuk menjadi bola atau silinder, kemudian direbus atau digoreng, dan disajikan dengan kuah cuka yang khas. Pempek memiliki beragam variasi, termasuk pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek telur, dan pempek adaan.

Pempek dapat ditemui di pasar tradisional atau penjual kaki lima di Palembang. Mencicipi pempek secara langsung dari penjual yang berada di jalanan atau pasar tradisional memberikan pengalaman yang autentik dan juga memungkinkan interaksi dengan penduduk setempat. Kuliner pempek memiliki daya tarik wisata yang kuat karena keunikan rasa, warisan budaya, variasi yang kreatif, serta kesempatan untuk melibatkan diri dalam industri pempek dan menjelajahi pasar tradisional. Ini menjadikan pempek sebagai makanan khas yang sangat menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman kuliner lokal yang otentik di Palembang, Sumatera Selatan.

Dalam penelitian Rifani, Misnawati dan Aldo (2022) pempek menjadi daya tarik utama dalam promosi wisata yang mampu menggugah selera dengan keunikan cita rasanya sehingga mendorong wisatawan datang ke Palembang. Upaya gastrodiplomasi, Palembang dapat mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada pempek. Program ini dapat mengajarkan teknik memasak pempek, sejarah dan budaya yang melingkupinya, serta mempromosikan pempek sebagai bagian dari identitas kota. Dengan melibatkan wisatawan, mahasiswa, atau pihak internasional lainnya dalam program ini, Palembang dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pempek dan warisan budaya Palembang.

Dengan mengintegrasikan pempek dalam gastrodiplomasi kuliner, Palembang dapat memperluas eksposur dan apresiasi terhadap makanan khas mereka di tingkat internasional. Pempek dapat menjadi alat untuk mempromosikan kekayaan budaya Palembang dan menghubungkan masyarakat Palembang dengan dunia luar melalui

platform kuliner. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Potensi Daya Tarik Gastronomi Wisata Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah melibatkan analisis dan pengumpulan informasi yang relevan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, mencari akar penyebab masalah, dan memahami konsekuensi atau dampaknya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas makanan yang tidak konsisten dapat menjadi masalah serius dalam wisata kuliner
2. Kawasan wisata kuliner 26 Ilir kurang bersih.
3. Belum ada fasilitas bagi disabilitas terhadap pengembangan di Kawasan wisata 26 Ilir.
4. Belum adanya petugas keamanan dikawasan 26 Ilir.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Potensi Daya Tarik Gastronomi Wisata Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi daya tarik gastronomi wisata kuliner pempek 26 Ilir Palembang.
2. Mengetahui kualitas makanan yang tidak konsisten dapat menjadi masalah serius dalam wisata kuliner.
3. Mengetahui mengapa Kawasan wisata kuliner 26 Ilir kurang bersih.

4. Mengetahui mengapa belum tersedia fasilitas bagi disabilitas sebagai bentuk pengembangan wisata di Kawasan wisata kuliner 26 Ilir.
5. Mengetahui mengapa tidak terdapat petugas keamanan di Kawasan wisata kuliner 26 Ilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis, secara teoritis penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti di bidang ilmu komunikasi.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian ini untuk dapat memberikan informasi besertawawasan baru dalam mengembangkan potensi daya tarik gastronomi dan pengembangan wisata